

## ISLAM DAN DINAMIKA KAJIAN KONTEMPORER

Muhajir Darwis<sup>1</sup>, Fatiha<sup>2</sup>, Lisma wati<sup>3</sup>, Eci Marisna Nengsih<sup>4</sup>, Maya Safarina<sup>5</sup>,  
Muhammad Bima Karna<sup>6</sup>, Nandahuni<sup>7</sup>

[atandarwis@gmail.com](mailto:atandarwis@gmail.com)<sup>1</sup>, [fatihfatiha11204@gmail.com](mailto:fatihfatiha11204@gmail.com)<sup>2</sup>, [lismaijah@gmail.com](mailto:lismaijah@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Ningsihecimarisna@gmail.com](mailto:Ningsihecimarisna@gmail.com)<sup>4</sup>, [may24sfrina@gmail.com](mailto:may24sfrina@gmail.com)<sup>5</sup>, [bimakarna099@gmail.com](mailto:bimakarna099@gmail.com)<sup>6</sup>,  
[nandahuni2@gmail.com](mailto:nandahuni2@gmail.com)<sup>7</sup>

STAIN Bengkalis

### ABSTRAK

Dinamika Islam Kontemporer adalah keadaan Islam yang dipengaruhi modernisasi dan keadaan Islam saat ini, serta dinamika sosial yang terus berkembang. Era kontemporer dunia Islam ditandai oleh semangat untuk membangun kehidupannya sendiri. Semangat ini menghadapi sejumlah problem baru pada level internal maupun eksternal. Oleh karena itulah muncul variasi pemikiran dan gerakan progresif dunia Islam untuk memberikan solusi terhadap problem-problem tersebut. Variasi ini memperlihatkan karakter khasnya dan dapat dibentuk ke pola umum struktur yang tersusun atas lima aspek dan empat belas komponen. Aspek basis ideoteologis terdiri atas sumber dan sendi pokok Islam dan kenabian. Aspek spektrum metodologi terdiri atas warisan tradisi Islam, hukum, dan metodologi.

**Kata Kunci:** *Pemikiran, Gerakan, Islam Kontemporer.*

### PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk dinamis, selalu mengalami perkembangan seiring dengan perjalanan waktu. Terlebih di era globalisasi dengan berbagai produknya yang berimplikasi pada penemuan berbagai perangkat telekomunikasi dan informasi, ternyata membawa dampak cukup signifikan terhadap perkembangan perilaku manusia. Perkembangan perilaku ini tentunya tidak lepas dari aspek hukum, tak terkecuali hukum Islam. Banyak persoalan baru yang tidak ter-cover oleh aturan hukum Islam.

Sejarah merupakan bidang kajian yang berkembang sangat pesat di masa kejayaan Islam dan melahirkan khazanah karya yang sangat kaya. Karya-karya warisan ‘Abd al-Malik ibn Hisyam (w. 218/833) Ahmad ibn Sa’d (w. 230/845), Muhammad ibn Jarir al-Thabari (w. 310/ 922), Abd al-Rahman ibn al-Jawzi (w. 597/1200), Sihab al-Din Yaqut alHamawi (w. 626/1228), Izz al-Din ibn al-Atsir (w. 630/1233), Abu al-Fida’ ibn Katsir (w. 774/1373), Abd al-Rahman ibn Khaldun (w. 809/1406), atau Jamal al-Din ibn Taghribirdi (w. 874/1470) menjadi bukti tak terbantahkan tentang ini.

Tradisi kajian sejarah tersebut terus hidup hingga saat sekarang di seluruh Dunia Islam. Ketika Indonesia mulai mengembangkan perguruan tinggi Islam pada dekade 1960an rata-rata PTKIN generasi yang lebih awal mempunyai Fakultas Adab dan di dalamnya biasanya terdapat program studi Sejarah Kebudayaan Islam. Program studi inilah yang menjadi wadah formal pengembangan pengetahuan di bidang sejarah Islam.

Beberapa dekade terakhir Islam telah dinisbatkan kepada agama yang penuh dengan kekakuan dan terorisme serta anarkisme dan perang. Peralihan tersebut disebabkan karena seringnya kejadian-kejadian tragis yang menimpa dunia. Berbagai penyebab dari kejadian-

kejadian tragis tersebut lebih sering terbawa di dalamnya bendera kebesaran agama Islam.

Agenda besar yang menjadi sorotan dalam hal ini adalah kehidupan kaum muslim yang senantiasa menjadi objek pemicu kejadian-kejadian tersebut, padahal kalau hendak dilihat dari tata nilai kehidupan di dalam Islam adalah suci dan dihormati bagi siapa saja yang membutuhkan keamanan.

Perwujudan sikap damai yang perlu diwujudkan oleh setiap muslim adalah dengan kedamaian sebagai prinsip fundamental dari kehidupan. Jika ada orang atau sekelompok manusia yang tidak membiarkan orang lain hidup dalam kedamaian dan mempraktekkan keimanan mereka dan ada rencana untuk membinasakan mereka bersama dengan keimanannya, maka peperangan sebagai solusi dari kewajiban yang diperintahkan Tuhan. Nilai-nilai tersebut senada dengan makna dari kata 'Islam' yang berasal dari akar kata 'salama' dan bermakna "Salam" (damai lawan dari perang).

Sejak masa klasik, dinamika pemikiran dalam gerakan Islam selalu dipengaruhi oleh konfigurasi politik penguasa. Artinya, ada baliknya, ada yang dilarang, bahkan dibrangus demi menjaga "stabilitas" pemikiran dan gerakan menjadi "mazhab penguasa. Dinamika pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia sangat menarik karena ada sejumlah paradoks dan gesekan yang cukup tajam, terutama pasca reformasi sehingga dengan bergulirnya era reformasi dibutuhkan pembacaan ulang terhadap pemikiran dan gerakan Islam Indonesia.

Hal ini karena berbagai pemikiran dan gerakan Islam yang semula terbungkam oleh kekuatan Orde Baru kembali muncul dan berusaha membangkitkan romantisme masa lalu. Dari sinilah, muncul berbagai kekuatan pemikiran dan gerakan Islam, baik Islam politik maupun Islam kultural sehingga membentuk varian yang sangat beragam. Berbagai varian pemikiran dan gerakan keislaman di Indonesia sebenarnya dapat ditelusuri akar-akarnya secara jelas sehingga dapat dipetakan menjadi dua arus pemikiran yang sangat dominan, yaitu literalisme dan liberalism.

Dewasa ini, sering muncul kritik mengenai kajian Islam di Indonesia tidak memiliki proyek yang jelas, maka dari itu arah dari pemikiran yang berkembang menjadi tidak jelas. Bahkan secara langsung intelektualisme Indonesia sering disebut "intelektualisme musiman" ketika musim postradisionalisme, dimana-mana digelar berbagai diskusi mengenai postradisionalisme.

Ketika tiba-tiba muncul tokoh Mohammad Arkoun dalam dunia pemikiran Islam di Indonesia. Semua orang membicarakan Arkoun. Hal ini juga terjadi pada Hasan Hanafi dan Abed Al-Jabari dan lain-lain. Secara singkat, tidak semua yang menjadi proyek pemikiran bersama, karena pemikiran Islam di Indonesia belum bisa memberikan kontribusi orisinal untuk kepentingan dunia Islam secara totalitas. Krisis pemikiran keislaman yang demikian bukan khas Indonesia, tetapi problem dunia Islam secara umum.

Kondisi ini disebabkan karena pengaruh pandangan "tradisional-konservatif" Islam yang mendekati dalam semua segi-segi pemikiran Islam. Munculnya gerakan seperti Post modernisme dan Neo Modernisme Islam, Islam Liberal, Islam Kultural, Postradisionalisme Islam, menunjukkan bahwa adanya keberagaman dalam pemikiran para cendekiawan muslim baik yang tradisional ataupun modern/kontemporer.

Inilah dinamika pada Islam yang perlu disikapi dengan komprehensif dan bijaksana. Belakang ini banyak permasalahan yang ditimbulkan oleh manusia. Entah itu dari dalam

maupun luar suatu perkumpulan atau organisasi yang berkembang di tanah air Indonesia. Masalah ini sangat mengkhawatirkan terutama untuk calon generasi Islam.

Dari masa ke masa para generasi Islam memiliki pemikiran-pemikiran yang dapat mengubah suatu ajaran menjadi begitu menakutkan. Dengan penambahan ataupun pengurangan dari terjemahan lalu kemudian disebarluaskan ke khalayak umum atau orang awam. Memberikan pemahaman tentang Islam secara berbeda-beda. Ini memberi dampak yang dapat membelah persatuan dan kesatuan bangsa.

Islam kultural merupakan hasil perjalanan panjang proses perjumpaan Islam dengan budaya lokal. Proses itu kemudian terpola menjadi suatu genre di mana Islam tidak hanya mengakomodasi aspek-aspek budaya lokal, namun saling mengokohkan antara satu dengan yang lainnya. Pengarusutamaan Islam kultural telah membawa kondisi kehidupan beragama yang terus berkembang dan kohesi sosial dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Islamic Studies (studi Islam), mengandung beberapa unsur yang berkaitan dengan ajaran atau nilai Islam secara dogmatis dan aplikatif, bermanfaat untuk menilai tata nilai Islam dan merefleksikan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Studi tentang nilai-nilai keIslaman, akan melahirkan kritik mendalam tentang Islam sebagai ajaran yang diberikan Allah SWT, kepada hambaNya untuk memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan keselamatan hidup di akhirat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian Epistemologi Islam Klasik dan Kontemporer. Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (Library Research), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji bukubuku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas.

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), menurut Zed dalam bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian, Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Menurut Ibnu dalam, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Berdasarkan beberapa definisi penelitian kualitatif di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik..

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Implementasi Pendidikan Berbasis Karakter: Membangun Etika Dan Nilai Dalam Pembelajaran**

#### **a. Definisi Kontemporer**

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi akhir-akhir ini telah

menghasilkan banyak inovasi dan penemuan baru yang belum pernah dijumpai atau dikenal pada masa-masa sebelumnya. Karena penemuan itu merupakan hasil kreasi dan inovasi manusia, maka sedikit banyak ada unsur-unsur baru yang diciptakan, yang boleh jadi tidak dikenal atau bahkan berbeda jauh dari masa-masa dahulu.

Di antara perkembangan pesat yang banyak terjadi itu adalah di bidang kedokteran, ekonomi, muamalah dan politik. Perkara-perkara baru dalam bidang kedokteran banyak bermunculan belakangan ini, mulai dari permasalahan bayi tabung dan inseminasi buatan, sewa rahim, kloning, transplantasi organ tubuh manusia, bedah mayat, transfusi darah, bank ASI (Air Susu Ibu), vaksinasi dan imunisasi, vasektomi, tubektomi, abortus, operasi penggantian dan penyempurnaan kelamin dan lain-lain.

Perkembangan pesat di bidang keilmuan itu, khususnya kedokteran, sayangnya kurang diimbangi secara akselerasi oleh tinjauan hukum Islam yang hanya termampakan menghasilkan pandangan hukum pada boleh tidaknya, atau halal-haramnya atas temuan kedokteran baru itu dalam perspektif hukum Islam.

Berbeda halnya dengan kondisi umat Islam pada abad pertengahan, di mana keilmuan tumbuh dengan pesat dan marak di pelbagai lapangan disiplin ilmu. Juga melahirkan ilmuwan dan ulama yang cakap menguasai lebih dari satu disiplin, sehingga setiap penemuan ataupun kreasi baru yang muncul, dengan cepat dapat ditanggapi dan disikapi dalam perspektif hukum Islam.

#### **b. Pengembangan Masyarakat Islam Kontemporer**

Perkembangan masyarakat yang menyentuh kepada pengembangan masyarakat Islam kontemporer merupakan terminologi kekinian yang dicanangkan oleh kajian-kajian Islam. Berbagai pijakan serta realitas mendasar adanya pembaharuan dalam Islam telah dipaparkan dalam latar belakang pembahasan. Kondisi ini tentu menginspirasi secara serius setiap pribadi bahwa hakikat dari pertumbuhan masyarakat akan menjadi tampak baik di saat mereka menyadari bahwa perubahan sosial yang berada di tengah-tengah mereka adalah keniscayaan dari hakikat perkembangan itu sendiri.

Membangun kondisi masyarakat Islam kontemporer disandarkan kepada penyadaran masing-masing bahwa secara sosiologis masyarakat itu terdiri dari aneka ragam bentuk. Dalam analisis sosiologi masyarakat digambarkan menjadi dua kelompok, yakni;

##### **a. Primary group (kelompok primer) adalah keluarga.**

Ia merupakan unit/kesatuan organisasi sosial yang terdiri dari sistem nilai-nilai yang mengajar anggotanya bagaimana dia harus memuaskan kebutuhannya. Keluarga adalah suatu lembaga yang memberikan pola tingkah laku manusia, mengkoordinasikan serta mengintegrasikannya dan sampai tingkat tertentu ia dapat memberikan ramalan tentang perilaku manusia. Keluarga mempunyai fungsi membentuk pribadi mengendalikan tingkah laku dan mentransmisikan warisan sosial dari suatu generasi ke generasi lainnya.

##### **b. Secondary group (kelompok sekunder)**

Adalah masyarakat itu sendiri di mana di dalamnya berkembang berbagai organisasi sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, agama, dan sebagainya yang pengaruhnya tidak kecil terhadap perkembangan pribadi manusia.

Menurut Arifin, Kelompok ini sering juga disebut lembaga sekunder untuk

menunjukkan bahwa sebagai suatu lembaga, kelompok sekunder ini memiliki suatu sistem nilai-nilai sosial dan kultural yang berkembang menurut mekanisme perkembangan lembaga itu sendiri.

Pemahaman atas kelompok-kelompok sosial yang berjalan di tengah-tengah masyarakat bersandar seutuhnya kepada kenyataan bahwa dalam keberadaannya, masyarakat dituntut menyadari kebersamaan dalam keanekaragaman. Perbedaan yang ada di tengah-tengah mereka merupakan sebuah sunnatullah yang akan menyamakan mereka dalam perbedaan. Aneka konflik yang mungkin muncul dalam keberadaan mereka perlu disikapi dalam masalah untuk kebersamaan.

Masing-masing individu dalam kelompok perlu menyadari secara seksama bahwa konflik antar budaya umumnya terjadi karena perbedaan suku, agama, ras, dan antar golongan yang lebih dikenal dengan istilah SARA. Pada masyarakat majemuk seperti di Indonesia, konflik SARA sering muncul dengan berbagai latar belakang, lebih-lebih apabila kemajemukannya itu sendiri saling memaksakan kehendak antara satu golongan dengan golongan lainnya atas dasar kemajemukan, dan tidak mencari modus vivendi (titik persamaan). Penataan lingkungan hidup karena penyebaran penduduk yang tidak merata misalnya, sering menjadi pemicu terjadinya konflik horizontal yang bergelombang.

Mengamati atas kondisi yang terjadi dari banyaknya konflik yang diakibatkan oleh perkembangan dan pengembangan sosial kemasyarakatan sebagaimana hal tersebut digambarkan di atas, dapat dimunculkan dalam pemahaman setiap pribadi bahwa pemahaman atas organisme sosial dan organisme kebudayaan merupakan fakta yang tiada bisa ditolak. Dialektika yang muncul di tengah-tengah masyarakat harus disadari secara seksama bahwa hal tersebut bagian dari konsekuensi dinamis kehidupan sosial itu sendiri.

Kerangka ini perlu masuk dalam kesadaran setiap pribadi yang pada akhirnya, perjumpaan mereka masing-masing dalam lintasan sosial merupakan kemutlakan yang harus diakui. Dialektika hubungan antar bangsa dan antar budaya semakin terasa baik secara langsung maupun tidak langsung. Transfer budaya melalui buku-buku, tayangan televisi telah menciptakan wacana baru dialektika hubungan-hubungan antar budaya.

Kondisi seperti ini sangat rentan terhadap konflik, khususnya konflik internal pada diri individu yang dapat melahirkan sikap-sikap jiwa yang kurang sehat. Frustrasi, depresi, dan isolasi diri menjadi pemandangan umum bagi individu yang tidak siap menghadapi globalisasi budaya. Hal ini merupakan kondisi yang memprihatinkan dalam perkembangan normal manusia. Pergeseran nilai dan budaya berjalan dengan cepat semakin menambah persoalan-persoalan seperti terjadi dalam keluarga dan masyarakat.

Contoh pengembangan masyarakat Islam kontemporer dapat dilihat dalam beberapa aspek;

1. Pengembangan Masyarakat yang Menyentuh Kepada Keterlelapan: Islam dalam Pertumbuhan Masyarakat Kontemporer (analisis pengembangan masyarakat Islam dalam lintasan globalisasi) menunjukkan bagaimana Islam memberikan arahan yang cukup mencerahkan bagi masyarakat sehingga kehadirannya membangunkan keterlelapan umat dari tidur panjang.
2. Pengembangan Tradisi Keilmuan: Pengembangan tradisi keilmuan pada masyarakat Islam kontemporer melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan pengetahuan modern,

memungkinkan umat Islam tidak mengalami ketertinggalan oleh dunia yang semakin maju tanpa menghilangkan dan melupakan identitas keIslaman.

3. Pengembangan Pemikiran Islam: Konsep Pemikiran Pendidikan Islam Kontemporer di Indonesia menunjukkan bagaimana pemikiran Islam di Indonesia berkembang dengan lahirnya beberapa tokoh-tokoh pemikirin islam yang memiliki berbagai pemikiran yang berbeda-beda.
4. Pengembangan Pendidikan Islam: Pendidikan Islam kontemporer berfokus pada membimbing anak agar berkepribadian muslim, yaitu kepribadian yang tunduk dan taat pada aturan Islam, serta sebagai petunjuk jalan hidupnya. Pendidikan Islam juga mempelajari keimanan dan pendidikan amal, serta berisi tentang tingkah laku kepribadian dari masyarakat ke arah kesejahteraan kehidupan individual dan kehidupan bersama.

### **c. Profil Era Kontemporer Di Dunia Islam**

Era kontemporer dunia Islam ditandai oleh realitas politis, dialektika budaya, dan spirit untuk melestarikan identitas dan karakter budaya. Era kontemporer dunia Islam juga ditandai oleh keinginan untuk membangun kehidupannya sendiri yang terlepas dari hegemoni pihak lain yang dikenal kolonialis, sehingga muncul istilah era poskolonialisme sebagai identitas periodik era kontemporer.

Pada kenyataannya, ketika berbagai belahan dunia Islam bangkit dengan caranya masing-masing, mereka menghadapi sejumlah problem baru pada level internal maupun dalam relasinya dengan dunia global. Oleh karena itulah kemudian muncul gerakan-gerakan progresif dunia Islam yang bermaksud untuk memberikan solusi terhadap problemproblem tersebut secara intelektual maupun praksis.

Secara umum, era kontemporer dunia Islam bersamaan dengan semangat antikolonialisme yang melanda dunia pasca Perang Dunia II, dan secara historis dapat ditelusuri narasinya dari periode runtuhnya Kerajaan Ottoman pasca Perang Dunia I. Dalam narasi ini dapat dipertimbangkan studi kritis Seyyed Hossein Nasr tentang peta dunia Islam<sup>16</sup> di bawah ini sampai munculnya respons para pemikir dan aktivis progresif kontemporer di kalangan muslim.

Pada 1970-an hampir seluruh dunia Islam setidaknya secara nominal merdeka kecuali untuk wilayah yang masih berada dalam kekaisaran Soviet dan Turkistan Timur. Dengan pecahnya Uni Soviet pada tahun 1989, bagaimanapun, wilayah mayoritas Muslim dari kedua Caucasia dan Asia Tengah menjadi merdeka.

Hanya wilayah Muslim dikuasai oleh Rusia pada abad XIII H./XIX M. dan dianggap sebagai bagian dari masa kini oleh Rusia tetap berada di bawah dominasi politik eksternal, seperti yang dilakukan di daerah Muslim di China dan Filipina bersama dengan Kashmir dan wilayah Palestina.

Lebih jauh menurut Nasr, kemerdekaan negara-negara Islam di zaman modern tidak berarti kemandirian budaya, ekonomi, dan sosial yang sesungguhnya. Jika ada, setelah kemerdekaan politik banyak bagian dunia Islam menjadi bagian budaya bahkan lebih ditundukkan dari budaya Barat sebelumnya. Selain itu, bentuk yang sangat tampak dari negara-bangsa yang dikenakan pada dunia Islam dari Barat adalah alien dengan sifat masyarakat Islam dan merupakan penyebab ketegangan internal yang besar di banyak

wilayah.

Di satu sisi, ada keinginan sebagian umat Islam untuk persatuan Islam yang bertentangan dengan segmentasi umat dan pembagian dunia Islam tidak hanya menjadi kuno, tetapi sering disalah pahami dan merupakan buatan yang baru. Di sisi lain, ada keinginan yang kuat untuk melestarikan identitas dan karakter dari dunia Islam sebelum serangan peradaban Barat modern, invasi yang nilainya terus berlanjut.

Keberlanjutan nilai tersebut menjadi ketegangan di dunia Islam dalam upaya pelestarian identitas dan karakternya. Sejarah kontemporer dunia Islam ditandai dengan ketegangan ini dan ketegangan lainnya, seperti yang terjadi antara tradisi dan modernisme, ketegangan yang kehadirannya sangat membuktikan bahwa tidak hanya Islam tetapi juga peradaban Islam masih hidup.

Ketegangan ini sering mengakibatkan pergolakan dan kerusuhan yang menunjukkan bahwa, meskipun kondisi yang melemah peradaban ini karena penyebab eksternal dan internal selama dua abad terakhir (abad XIX dan abad XX), dunia Islam adalah realitas hidup dengan nilai-nilai agama dan budaya sendiri yang tetap sangat banyak hidup untuk lebih dari 1,2 miliar pengikut Islam yang tinggal di tanah yang membentang dari Timur ke Barat.

Realitas dunia Islam pada era kontemporer merupakan bagian dari realitas kontemporer di dunia global. Seiring dengan adanya kecenderungan baru era kontemporer sebagaimana penjelasan Nasr di atas, nyatanya, ada sejumlah implikasi yang dialami oleh dunia Islam sendiri pada era kontemporer ini. Sejumlah implikasi ini adalah sebagai berikut;

- 1) Lemahnya keberdayaan untuk melestarikan identitas dan karakter dunia Islam karena berhadapan dengan invasi nilai-nilai budaya Barat yang masih berlanjut sampai sekarang. Tidak dapat dipungkiri bahwa sejumlah produk dunia Barat di bidang politik (contoh: demokrasi), budaya, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi mengisi ruang-ruang kebutuhan umat Islam. Invasi nilai-nilai budaya Barat terhadap dunia Islam ini dapat berimplikasi munculnya sejumlah paradoks versi pandangan Ahmed di atas, yaitu paradoks behavioristik, paradoks politis, paradoks blok-blok ideologi politik, dan paradoks perspektif religius.
- 2) Munculnya ketegangan-ketegangan internal maupun eksternal dunia Islam. Ketegangan internal ini dapat dilihat pada kasus-kasus pergolakan dan kerusuhan semisal Perang Teluk dan radikalisme ISIS terhadap kelompok-kelompok lain sesama muslim. Sedang ketegangan eksternalnya secara utama dapat dilihat pada kasus 9/11 (tragedi WTC Burn, 11 September 2001), di samping perlawanan Muslim Palestina, perlawanan Muslim Afghanistan, bombing dan suicide attack di sejumlah negara termasuk di Indonesia, dan lain-lain.
- 3) Sejumlah problem sosial umat Islam yang terjadi di beberapa belahan dunia semisal problem-problem disharmoni relasi sosial internal dan eksternal, minoritas muslim di negara-negara Barat, diskriminasi gender di dunia Islam, hegemoni ekonomi oleh dunia Barat, ketertinggalan kualitas pendidikan di dunia Islam, hak asasi manusia, ambiguitas politik di sebagian negara-negara Islam, dan fundamentalisme. Sejumlah problem ini

terkait dengan ketegangan internal dan ketegangan eksternal tersebut di atas.

Sejumlah implikasi tersebut niscaya memerlukan pendekatan-pendekatan yang progresif untuk memenuhi keinginan mandiri dunia Islam yang terlepas dari hegemoni kekuasaan negara-negara Barat yang bermisi eksplorasi kekayaan, kristenisasi, dan westernisasi. Pendekatan-pendekatan progresif ini lahir dari para tokoh dan sarjana muslim yang hidup di belahan Timur dan belahan Barat. Sebagian dari mereka mengungkapkan pendekatan-pendekatan dalam bentuk pemikiran saja dan sebagian lainnya mengungkapkannya ke dalam bentuk pemikiran sekaligus gerakan praksis.

#### **d. Pemikiran Hukum Islam Kontemporer**

Hukum Islam adalah hukum yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya sangat tergantung pada iman dan akhlak, di samping tergantung pada kekuatan dan kekuasaan. Hukum Islam memberikan balasan akhirat di samping balasan dunia.

Oleh karena itu, penghormatan dan ketaatan terhadap syariat yang cemerlang ini tidak hanya terbatas pada hukum-hukum yang nashnya bersumber dari Al-Qur'an dan as-Sunnah saja, tetapi juga mencakup berbagai hukum hasil ijtihad dan peraturan-peraturan lain yang dikeluarkan oleh negara dalam memelihara kemaslahatan umum, seperti peraturan lalu lintas, perpajakan, dan sebagainya. Menaati peraturan yang dibuat oleh negara merupakan suatu hal yang wajib diikuti sebagaimana yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa [4]: 59, yang berbunyi;

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: “Wahai Orang-Orang Yang Beriman, Taatilah Allah Dan Taatilah Rasul (Nabi Muhammad) Serta Ululamri (Pemegang Kekuasaan) Di Antara Kamu. Jika Kamu Berbeda Pendapat Tentang Sesuatu, Kembalilah Kepada Allah (Al-Qur'an) Dan Rasul (Sunahnya) Jika Kamu Beriman Kepada Allah Dan Hari Akhir. Yang Demikian Itu Lebih Baik (Bagimu) Dan Lebih Bagus Akibatnya (Di Dunia Dan Di Akhirat)”.

Secara elementer, dalam melakukan upaya pengkajian terhadap studi hukum Islam, terlebih dahulu harus dibedakan antara wilayah syari'ah dan fiqih. Syari'ah adalah segala bentuk aturan yang telah ditetapkan oleh Allah melalui al-Qur'an dan hadits nabi, yang manusia tidak memiliki hak untuk merubahnya.

Sementara fiqih adalah pemahaman terhadap syari'ah yang memiliki perbedaan pemahaman. Syari'ah agama Islam itu satu tetapi pemahaman terhadap agama itu beragam. Syari'ah itu agama, sementara fiqih adalah bentuk dari pemahaman terhadap agama. Contoh, ayat tentang riba dimana agama (syari'ah) menetapkan haram, tetapi pemahaman terhadap sesuatu yang dikategorikan sebagai riba atau tidak (sebut contoh misalnya bunga bank) adalah fiqih.

Persatuan Islam (Persis) semenjak berdirinya pada tahun 1923, lebih dikenal sebagai organisasi pembaruan Islam, dibanding ormas lainnya, yang sangat getol dengan seruan kembali kepada Alquran dan hadis, terutama yang menyangkut masalah akidah dan ibadah. Tema utama pembaruan Persis ini dikembangkan dalam perjuangannya kepada

dua arah, yakni;

- a. Kepada internal umat Islam, khususnya kalangan Persis untuk terus berjuang membersihkan Islam dari paham-paham yang tidak berdasarkan Alquran dan hadis.
- b. Kepada eksternal umat Islam, terutama para pihak yang dianggap melakukan gerakan anti Islam, Persis mengembangkan perjuangannya untuk menentang dan melawan setiap aliran serta gerakan tersebut di Indonesia.

Dewan Hisbah secara struktural terdiri dari tiga komisi sebagai berikut;

- Komisi Ibadah, yang bertugas menyusun konsep-konsep serta petunjuk pelaksanaan ibadah praktis, untuk dijadikan pegangan bagi anggota Persis.
- Komisi Mu'amalah, yang bertugas mengadakan pembahasan tentang masalah-masalah sosial yang muncul dalam masyarakat, baik atas hasil pemantauan langsung komisi ini maupun atas masukan dari komisi lain dan masyarakat umum, dan
- Komisi Aliran Sesat, yang bertugas melakukan penelitian dan pembahasan tentang aliran-aliran keagamaan yang dipandang sesat dan muncul di masyarakat.
- Masalah-masalah yang berkenaan dengan ibadah selalu dilakukan dengan pengkajian ulang terhadap hasil ijtihad para tokoh Persis terdahulu, misalnya buku A. Hassan, Pengajaran Shalat, Soal Jawab; dan buku Kata Berjawab karya 'Abd. al-Qadir Hassan. Produk hukum tentang ibadah, antara lain;
- Hukum salat dengan dua bahasa,
- Hukum salat Jum'at bagi musafir, dan
- Mengangkat tangan ketika berdoa.

Demikian halnya dengan muamalah dewan Hisbah melakukan kajian atas berbagai permasalahan hukum sesuai perubahan dan perkembangan ilmu hukum.

## **KESIMPULAN**

Dari paparan di atas, dapatlah ditarik kesimpulan:

1. Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi akhir-akhir ini telah menghasilkan banyak inovasi dan penemuan baru yang belum pernah dijumpai atau dikenal pada masa-masa sebelumnya. Karena penemuan itu merupakan hasil kreasi dan inovasi manusia, maka sedikit banyak ada unsur-unsur baru yang diciptakan, yang boleh jadi tidak dikenal atau bahkan berbeda jauh dari masa-masa dahulu.
2. Perkembangan masyarakat yang menyentuh kepada pengembangan masyarakat Islam kontemporer merupakan terminologi kekinian yang dicanangkan oleh kajian-kajian Islam. Berbagai pijakan serta realitas mendasar adanya pembaharuan dalam Islam telah dipaparkan dalam latar belakang pembahasan. Kondisi ini tentu menginspirasi secara serius setiap pribadi bahwa hakikat dari pertumbuhan masyarakat akan menjadi tampak baik di saat mereka menyadari bahwa perubahan sosial yang berada di tengah-tengah mereka adalah keniscayaan dari hakikat perkembangan itu sendiri.
3. Era kontemporer dunia Islam ditandai oleh realitas politis, dialektika budaya, dan spirit untuk melestarikan identitas dan karakter budaya. Era kontemporer dunia Islam juga ditandai oleh keinginan untuk membangun kehidupannya sendiri yang terlepas dari hegemoni pihak lain yang dikenal kolonialis, sehingga muncul istilah era poskolonialisme sebagai identitas periodik era kontemporer.

4. Hukum Islam adalah hukum yang diciptakan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dan rohani, dunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya sangat tergantung pada iman dan akhlak, di samping tergantung pada kekuatan dan kekuasaan. Hukum Islam memberikan balasan akhirat di samping balasan dunia.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Imam Mustofa, Kajian Fikih Kontemporer, Diterbitkan Oleh: Idea Press Yogyakarta, Cet. 1. 2019.
- Hasan Asari, Dinamika Dan Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Klasik Dan Kontemporer, Diterbitkan Oleh: Perdana Publishing, Cetakan pertama: September 2019.
- Mas'udi, Islam Dalam Pertumbuhan Masyarakat Kontemporer (Analisis Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Lintasan Globalisasi), Jurnal Community Development, Volume 1, Nomor 1, Juni 2016.
- Nurul Hikmah, Halimi, Dinamika Islam Kontemporer, Jurnal Tasamuh, Volume 15 Nomor 1 April 2023.
- Mohammad Arif, Studi Islam Dalam Dinamika Global, Penerbit: Stain Kediri Press, Cetakan Pertama, Desember 2017.
- Dodo Suhada, Nanat Fatah Natsir, Dkk, Epistemologi Islam Klasik Dan Kontemporer, Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Volume 4, Nomor 8, Desember 2021.
- Husni Mubarrak, Belajar Mudah Fikih Kontemporer Catatan Kritis Dinamika Metode Penalaran Hukum Islam , Diterbitkan Oleh: Lkki Publisher Sekretariat Lembaga Kajian Konstitusi Indonesia (Lkki), Cetakan Pertama, Desember 2019.
- Terjemahan Kemenag 2019
- Sutrisno, Epistemologi Hukum Islam Kontemporer (Konsep Teori Dan Implementasi), Penerbit Pustaka Ilmu, Cetakan II, Februari 2020.